

Changes in Knowledge Patterns of Students at State Junior High School 40 Samarinda, East Kalimantan Regarding HIV/AIDS Before and After Education

Perubahan Pola Pengetahuan Siswa/Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Samarinda Kalimantan Timur Terkait HIV/AIDS Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi

Arsyik Ibrahim^{2*}, Ni Komang Anika Puspitawati¹, Arifah Nur Shabrina¹, Nadhilah Lisa Hasyiyati¹

¹ Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia

² Laboratorium Riset dan Pengembangan Kefarmasian "FARMAKA TROPIS", Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

* Correspondence: arsyik@farmasi.unmul.ac.id; achie.ibrahim@gmail.com Tel.: (+62)81347912495 (A.I)

Citation: Ibrahim, A.; Puspitawati, N.K.A.; Shabrina, A.N.; Hasyiyati, N.L. Changes in Knowledge Patterns of Students at State Junior High School 40 Samarinda, East Kalimantan Regarding HIV/AIDS Before and After Education (Perubahan Pola Pengetahuan Siswa/Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Samarinda Kalimantan Timur Terkait HIV/AIDS Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi). *J Abdita Naturafarm* 2026, 3(2), 96–103. <https://doi.org/10.70392/jan.v3i2.46>

Received: December 18th, 2025

Revised: February 06th, 2026

Accepted: April 10th, 2026

Publisher's Note: B-CRETA publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivates (CC-BY-NC-ND) 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Abstract

In Indonesia, HIV/AIDS cases are increasing among adolescents, requiring health education efforts to improve understanding of prevention. The "AMAN" health promotion activity: HIV/AIDS Prevention was carried out among students at State Junior High School 40 Samarinda through education aimed at increasing knowledge about the definition, progression of the disease, modes of transmission, symptoms, prevention, and treatment of HIV/AIDS. This outreach activity was conducted by providing educational leaflets and PowerPoint presentations, as well as measuring knowledge levels through pre-tests and post-tests. The results showed a significant increase in knowledge after the education was provided. Before the activity, the majority of respondents were in the "understand" category (82.97%), and only 6.38% were in the "very understand" category. After the education, the proportion of respondents who were very knowledgeable increased to 40.43%, while those in the less knowledgeable category decreased to 2.13%. This increase reflects that education using visual and print media is effective in improving adolescents' understanding of HIV/AIDS. This health promotion can be a preventive measure to reduce the risk of HIV/AIDS transmission among adolescents by increasing health literacy.

Keywords: HIV/AIDS; Health Education; Media; State Junior.

Abstrak

Di Indonesia kasus HIV/AIDS meningkat pada kelompok usia remaja, sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman terkait pencegahan penularannya. Kegiatan promosi kesehatan "AMAN": Pencegahan HIV/AIDS dilaksanakan pada siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Samarinda melalui edukasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mengenai definisi, perjalanan penyakit, cara penularan, gejala,

pencegahan, dan pengobatan HIV/AIDS. Metode kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan edukasi berupa media leaflet dan pemaparan materi dalam bentuk power point serta pengukuran tingkat pengetahuan melalui pre_test dan post_test. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah edukasi diberikan secara signifikan. Sebelum kegiatan, mayoritas responden berada pada kategori paham 82,97% dan hanya 6,38% yang sangat paham. Setelah edukasi, proporsi responden yang sangat paham meningkat menjadi 40,43%, sedangkan kategori kurang paham menurun menjadi 2,13%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa edukasi menggunakan media visual dan cetak efektif untuk meningkatkan pemahaman anak remaja tentang HIV/AIDS. Promosi Kesehatan ini dapat menjadi langkah preventif untuk menurunkan risiko dampak dan penularan virus HIV/AIDS di kalangan remaja melalui peningkatan literasi Kesehatan.

Kata Kunci: HIV/AIDS; Edukasi Kesehatan; Media; Sekolah Menengah Pertama

1. PENDAHULUAN

Kasus HIV di Indonesia didominasi usia muda, hal ini yang menjadi sorotan Kementerian Kesehatan Indonesia. Data terbaru menunjukkan bahwa 51% dari kasus HIV baru terdeteksi pada usia remaja. Diperkirakan 526.841 orang hidup dengan HIV pada tahun 2021, dengan perkiraan 27.000 kasus baru berdasarkan data model AEM, sekitar 12.533 kasus HIV terjadi pada anak-anak berusia 12 tahun ke bawah. menurut data dari Kementerian Kesehatan. [1]. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah salah satu jenis retrovirus dengan selubung dinding, dan memiliki dua salinan genom RNA untai tunggal. Target kerja virus ini adalah sel-sel yang mengekspresikan protein CD4, termasuk sel mikroglia, monosit, makrofag, sel Langerhans, sel limfosit T, dan sel dendritik, menyebabkan pemicuan kematian sel, serta menyebabkan penurunan imunitas pada individu yang terinfeksi secara signifikan. Tahapan akhir dari infeksi HIV adalah penyakit dari *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) [2].

Remaja sangat rentan terhadap penularan HIV/AIDS, karena memiliki emosi yang labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan, yang kahirnay cenderung mencoba perilaku berisiko seperti merokok, seks bebas, konsumsi alkohol, penggunaan narkoba. Selain berdampak pada kesehatan fisik, HIV/AIDS dapat mempengaruhi kondisi emosional, ekonomi, mental, dan dalam jangka panjang mempengaruhi kesejahteraan sosial remaja. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu, namun akan berdampak dan dirasakan oleh keluarga, masyarakat luas, dan bangsa [2]. Penderita HIV/AIDS sering mengalami dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Secara sosial, hubungan penderita dengan keluarga serta lingkungan dapat berubah dan memunculkan reaksi positif maupun negatif. Dukungan lingkungan akan mendorong perilaku yang lebih konstruktif, sedangkan penolakan dapat menyebabkan penderita menarik diri dan mengasingkan diri. Secara ekonomi, biaya pengobatan dan perawatan memberikan beban besar bagi sistem kesehatan dan keluarga. Selain itu, diskriminasi di tempat kerja dapat menyulitkan penderita untuk memperoleh atau mempertahankan pekerjaan, sehingga berdampak pada tingkat kesejahteraan [3]. Beberapa faktor penyebab remaja rentan terhadap penularan HIV/AIDS yaitu: penggunaan napza suntik (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), pergaulan bebas, dorongan seksual yang meningkat, hubungan seksual tidak aman. Data menunjukkan bahwa masa inkubasinya HIV/AIDS berlangsung 5–10 tahun, kasus HIV/AIDS terbanyak terjadi pada usia 20–29 tahun. Hal ini menegaskan pentingnya upaya pencegahan sejak usia remaja [4].

Pencegahan terhadap HIV/AIDS harus dilakukan dan menjadi prioritas utama oleh pemerintah untuk upaya penyelamatan generasi muda bangsa, oleh sebab itu penting pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Dampak HIV/AIDS kesehatan yang paling tinggi adalah tingkat kematian semakin tinggi, hal ini disebabkan karena penyakit ini mudah menular, penularannya diperantara virus dengan sasaran utama adalah melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan formal, serta pengetahuan yang diperoleh secara mandiri, sehingga akan menjadikan seseorang memiliki sikap yang cenderung positif dan perilaku yang baik pada seseorang [4].

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu

Waktu dan tempat kegiatan promosi kesehatan ini dengan judul “Perubahan Pola Pengetahuan Siswa/Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Samarinda Kalimantan Timur Terkait HIV/AIDS Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi”, Kelurahan Teluk Lerong, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2.2. Khalayak Sasaran

Kegiatan ini melibatkan dosen pembimbing dan mahasiswa Profesi Apoteker Universitas Mulawarman sebagai pelaksana dan sasaran penelitian adalah masyarakat yaitu siswa dan siswi kelas VII dan VIII SMPN 40 Samarinda sebagai peserta kegiatan promosi kesehatan.

2.3. Metode Pengabdian

Kegiatan Promosi kesehatan dengan tema “AMAN” : Edukasi Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Samarinda” dilaksanakan pada tanggal 26 November 2025 Pukul 10.45–11.50 WITA menggunakan media leaflet dan pemaparan materi berupa power point. Promosi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terkait penyakit penyakit *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, serta memahami penularan, gejala, pencegahan dan pengobatan. Tim edukasi terdiri dari mahasiswa sebanyak 3 orang dari Program Studi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman. Tahap awal yang dilakukan berupa survei lokasi, perencanaan, perizinan, pembuatan *leaflet* dan *power point* sebagai media edukasi, serta pembuatan kuesioner yang telah dibuat oleh tim untuk digunakan dalam program promosi kesehatan.

2.4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan penelitian ini berdasarkan pada peningkatan persentase pemahaman siswa dan siswi SMPN 40 Samarinda tentang Strategi Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dan Siswi tentang Perubahan Pola Pengetahuan Siswa/Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Samarinda Kalimantan Timur Terkait HIV/AIDS melalui penilaian isian kuesioner dimulai dari pre-isian kuesioner dan pasca-isian kuesioner. untuk mengetahui seberapa paham mereka tentang informasi yang telah disampaikan, lalu data dari kuesioner tersebut akan dianalisis.

2.5 Metode Evaluasi

Kegiatan promosi kesehatan dimulai dengan pemberian pre-kuesioner untuk menilai pemahaman siswa dan siswi SMPN 40 Samarinda, tentang materi terkait apa itu HIV/AIDS, Perjalanan HIV/AIDS, Penularan HIV, Gejala HIV, Pencegahan HIV, dan Pengobatan HIV. Kegiatan ini dilakukan diskusi dua arah, dengan peserta yang aktif bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan. Ditutup dengan tanya jawab dan pasca-kuesioner.

2.6 Analisis Data

Analisis data dalam promosi kesehatan melalui edukasi ini dengan metode presentase, yaitu:

1. Melakukan penilaian jawaban selanjutnya diberikan skoring untuk memperoleh data kuantitatif, selanjutnya dianalisis sesuai kategori aspek penelitian.
2. Skor jawaban dari tiap-tiap responden dijumlahkan.
3. Menggunakan rumus penentuan persentase sebagai berikut [2]

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai persentase

F = jawaban (frekuensi)

n = total responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Promosi kesehatan dengan tema “AMAN” : Edukasi Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Samarinda” dilaksanakan pada tanggal 26 November 2025 Pukul 10.45–11.50 WITA menggunakan media *leaflet* dan pemaparan materi berupa *power point*. Promosi Kesehatan menjadi upaya kolaboratif antara Universitas Mulawarman dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Samarinda. Promosi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terkait penyakit HIV atau AIDS, serta memahami penularan, gejala, pencegahan dan pengobatan. Edukasi ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat, yang juga merupakan tugas akhir Profesi Apoteker Angkatan XXI. Promosi Kesehatan menjadi upaya kolaboratif antara Universitas Mulawarman dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Samarinda. Kegiatan promosi kesehatan ini menjelaskan materi terkait apa itu HIV/AIDS, Perjalanan HIV/AIDS, Penularan HIV, Gejala HIV, Pencegahan HIV, dan Pengobatan HIV. Kegiatan ini dilakukan diskusi dua arah, dengan peserta yang aktif bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan.

Tim edukasi terdiri dari mahasiswa sebanyak 3 orang dari Program Studi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman. Desain Kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test* Program Promosi Kesehatan dan Aktifitas Promosi Kesehatan Interaktif tentang “AMAN”: Edukasi Pencegahan HIV/AIDS dapat dilihat pada **Gambar 1** dan **2**, berikut:

A. Data Peserta			
Nama	:		
Usia	:		
Jenis Kelamin	:	Perempuan () Laki-laki ()	
Kelas	:		

B. Pre-test			
Berikan tanda checklist (✓) pada pilihan yang anggap Anda benar			
NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Apakah HIV dan AIDS sama?		
2.	Apakah AIDS adalah penyebab HIV ?		
3.	Apakah Batuk Bersin dapat menularkan HIV?		
4.	Apakah Berbagi makanan dapat menularkan HIV ?		
5.	Apakah ASI dapat menularkan HIV ?		
6.	Apakah Ruam Kulit salah satu gejala HIV		
7.	Apakah seorang yang terinfeksi akan terlihat normal		
8.	Apakah seseorang dapat terinfeksi melalui sekret/cairan Vagina		
9.	Apakah Tidak Berhubungan jika belum menikah merupakan pencegahan dari HIV?		
10.	Apakah HIV menyerang sistem kekebalan tubuh?		

A. Data Peserta			
Nama	:		
Usia	:		
Jenis Kelamin	:	Perempuan () Laki-laki ()	
Kelas	:		

B. Post-test			
Berikan tanda checklist (✓) pada pilihan yang anggap Anda benar			
NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
11.	Apakah HIV dan AIDS sama?		
12.	Apakah AIDS adalah penyebab HIV ?		
13.	Apakah Batuk Bersin dapat menularkan HIV?		
14.	Apakah Berbagi makanan dapat menularkan HIV ?		
15.	Apakah ASI dapat menularkan HIV ?		
16.	Apakah Ruam Kulit salah satu gejala HIV		
17.	Apakah seorang yang terinfeksi akan terlihat normal		
18.	Apakah seseorang dapat terinfeksi melalui sekret/cairan Vagina		
19.	Apakah Tidak Berhubungan jika belum menikah merupakan pencegahan dari HIV?		
20.	Apakah HIV menyerang sistem kekebalan tubuh?		

Gambar 1. Desain Kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test* Program Promosi Kesehatan

Sasaran promosi kesehatan pada remaja karena untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS, kelompok remaja merupakan objek yang rentan terhadap infeksi HIV/AIDS. Promosi kesehatan bertujuan untuk mencegah meningkatnya angka kasus baru di kelompok usia ini. Metode promosi kesehatan yang dilakukan yaitu menggunakan metode sosialisasi, wawancara dan pengisian kuesioner seperti *pre-test* dan *post-test*, penyiapan alat bantu berupa penyebaran informasi meliputi *leaflet*, proyektor, laptop, kamera, dan bingkisan.

Anak – anak remaja sangat diperlukan diberikan edukasi tentang HIV/AIDS dan pencegahannya, karena dianggap kelompok yang rentan, hal ini disebabkan sikap dan perilakunya masih cenderung dalam pencarian jati diri, menyebabkan mudah terjerumus [5]. Beberapa Upaya peningkatan pengetahuandikalangan remaja dapat dilakukan dengan berbagai metode, metode *story telling* adalah salah satunya. Metode ini belum pernah dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat, edukasi metode *story telling* dapat meningkatkan pengetahuan [6].



Gambar 2. Aktivitas Promosi Kesehatan Interaktif tentang “AMAN”: Edukasi Pencegahan HIV/AIDS

Sasaran promosi kesehatan pada remaja karena untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS, kelompok remaja merupakan objek yang rentan terhadap infeksi HIV/AIDS. Promosi kesehatan bertujuan untuk mencegah meningkatnya angka kasus baru di kelompok usia ini. Metode promosi kesehatan yang dilakukan yaitu menggunakan metode sosialisasi, wawancara dan pengisian kuesioner seperti *pre-test* dan *post-test*, penyiapan alat bantu berupa penyebaran informasi meliputi *leaflet*, proyektor, laptop, kamera, dan bingkisan.

Anak – anak remaja sangat diperlukan diberikan edukasi tentang HIV/AIDS dan pencegahannya, karena dianggap kelompok yang rentan, hal ini disebabkan sikap dan perilakunya masih cenderung dalam pencarian jati diri, menyebabkan mudah terjerumus [5]. Beberapa Upaya peningkatan pengetahuandikalangan remaja dapat dilakukan dengan berbagai metode, metode *story telling* adalah salah satunya. Metode ini belum pernah dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat, edukasi metode *story telling* dapat meningkatkan pengetahuan [6].

Promosi kesehatan diawali dengan pengisian lembar *pre-test* berupa kuesioner yang berisi pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Kemudian, dilakukan pembagian media promosi berupa *leaflet* dan dilanjutkan dengan penyampaian materi promosi kesehatan meliputi definisi, cara penularan, tanda dan gejala perjalanan HIV/AIDS, pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS di lingkungan Remaja. Kegiatan edukasi dan diskusi tanya jawab dilaksanakan selama 30 menit. Diakhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi lembar *post-test* dengan tujuan untuk menilai seberapa besar responden menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah penyampaian materi.

Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang serius, ini terlihat dari penyebaran penyakit yang sangat cepat tanpa mengenal batas negara dan masyarakat di dunia. Kegiatan promosi kesehatan terkait edukasi HIV/AIDS dikalangan remaja sangat penting dilakukan, karena terjadi kenaikan angka kejadian HIV/AIDS di belahan dunia setiap tahunnya.

Edukasi kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS dilakukan dengan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, serta umur peserta. Edukasi ini cukup efektif dan efisien dalam memberikan pengaruh peningkatan pengetahuan remaja dalam waktu yang singkat dan sesuai teori, selain itu tampilan materi yang menarik. Kecukupan umur akan memberikan gambaran tingkat kematangan berfikir dan kekuatan mental, sebab dengan bertambahnya umur sangat mempengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan dan semakin bertambahnya pengetahuan seseorang [7].

Bebrbagai upaya penanggulangan HIV/AIDS yang dapat dilakukan dapat berupa pemberian edukasi terkait hidup sehat, bahaya hubungan seksual bebas dan secara gonta-ganti pasangan atau hubungan seksual diluar pernikahan. Penularan HIV/AIDS dapat melalui : cairan reproduksi wanita dan pria (vagina dan sperma), darah, dan air susu ibu. Seks bebas merupakan faktor risiko penularan melalui cairan organ reproduksi. Pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan terkait dengan seks bebas dan HIV yang dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya penularan HIV/ AIDS dari tahun ke tahun. Kebijakan penanggulangan HIV dan AIDS dikeluarkan untuk mengakhiri epidemi AIDS pada tahun 2030. Kebiasaan remaja melakukan seks secara bebas karena peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak memberikan sanksi yang tegas. Sehingga, perlu adanya kebijakan penanggulangan penularan HIV yang menitikberatkan pada penerapan perilaku hidup sehat dalam berkehidupan dan bermasyarakat sehari-hari [8].

Kegiatan Promosi Kesehatan kali ini dihadiri oleh 47 siswa dan siswi, yang dimulai dengan pembukaan, *pre-test*, pembagian *leaflet*, penyampaian materi edukasi tentang HIV/AIDS. Selanjutnay dilakukan diskusi interaktif tanya jawab materi yang disampaikan, kemudian *post-test*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan oleh pemateri.

Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Nilai *pre-test* (**Tabel 1**) berbagai kategori mengalami kenaikan jumlah siswa dengan tingkat pemahaman cukup tinggi setelah dilakukan evaluasi *post-test* (**Tabel 2**).

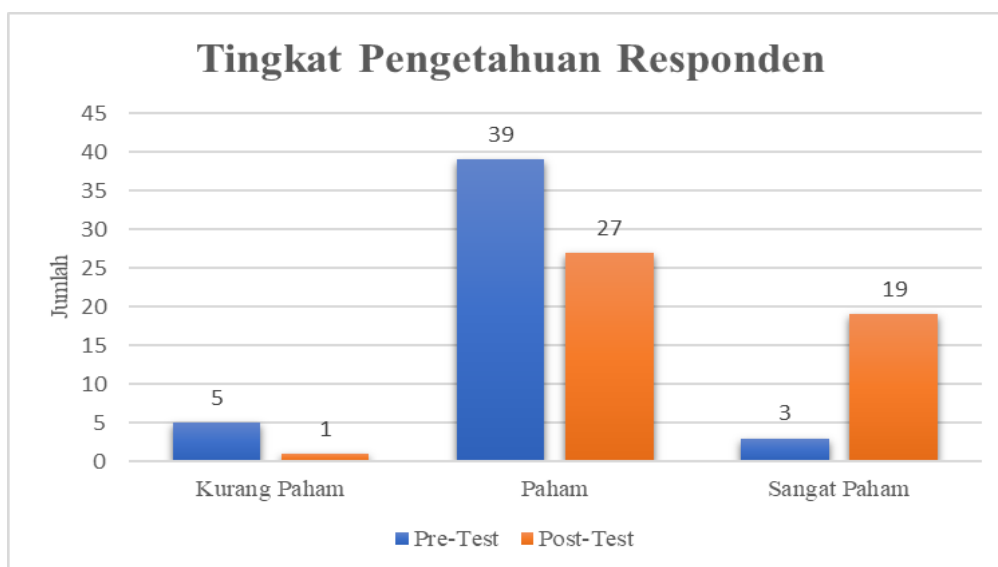
Tabel 2. Persentase Hasil Penilaian *Pre-Test*

No	Score	Kategori	Jumlah	Presenatase (%)
1	1 – 4	Kurang paham	5	10,63
2	5 – 7	Paham	39	82,97
3	8 – 10	Sangat paham	3	6,38

Hasil analisis pada Gambar 8 menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan Promosi Kesehatan “AMAN” : Edukasi Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Samarinda” (*pre-test*), sebagian besar responden berada pada kategori paham sebanyak 39 orang (82,97%), namun masih terdapat responden dengan kategori kurang paham sebanyak 5 orang (10,63%) dan hanya sedikit yang memiliki pengetahuan sangat paham yaitu sebanyak 3 orang (6,38%).

Tabel 3. Persentase Hasil Penilaian *Post-Test*

No	Score	Kategori	Jumlah	Presenatase (%)
1	1-4	Kurang Paham	1	2,13 8,5
2	5-7	Paham	27	57,44 25,53
3	8-10	Sangat Paham	19	40,42 (34,04)



Gambar 2. Diagram Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil analisis pada **Gambar 2** menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan Promosi Kesehatan “AMAN” : Edukasi Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Samarinda” (*post-test*), sebagian besar responden berada pada kategori paham sebanyak 27 orang (57,44%) namun masih terdapat responden dengan kategori kurang paham sebanyak 1 orang (2,13%) dan memiliki pengetahuan sangat paham sebanyak 19 orang (40,43%). Berdasarkan hasil yang diperoleh terjadi peningkatan jumlah pengetahuan responden dengan sangat paham meningkat sebesar 16 orang (34,05%), kategori paham cukup tinggi yaitu sebesar 27 orang (57,44%), dan jumlah responden dengan pengetahuan kurang paham menurun drastis menjadi hanya 1 orang (2,13%). Peningkatan pemahaman ini mengindikasikan bahwa kegiatan promosi kesehatan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa/ siswi mengenai pencegahan HIV/AIDS, seperti hidup sehat, tidak berhubungan sebelum menikah, dan memastikan peralatan yang akan digunakan steril serta memahami penularan.

Hasil Promosi Kesehatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Arini dkk., semakin banyak pengetahuan dan informasi tentang HIV/AIDS yang diperoleh remaja melalui pendengaran, penglihatan, remaja akan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terkait pencegahan dan akan menimbulkan sikap kehati-hatian, pemahaman terkait cara pencegahan dan penularan virus HIV/AIDS [9]. Remaja adalah masa dimana remaja mulai menjauh dari keluarga, mulai beralih pada teman sebayanya mulai tertarik dengan lawan jenis sehingga memiliki kemungkinan besar untuk mencoba melakukan hubungan seks. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa remaja perlu untuk diberikan edukasi terkait pencegahan HIV/AIDS [10]. Dengan metode edukasi *story telling* dalam promosi kesehatan ini memberikan peningkatan pengetahuan pada remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

4. KESIMPULAN

Edukasi kesehatan menggunakan leaflet dan presentasi terbukti meningkatkan tingkat pengetahuan siswa SMP Negeri 40 Samarinda tentang HIV/AIDS. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan penurunan kategori kurang paham serta peningkatan kategori sangat paham. Metode ini efektif sebagai langkah preventif untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja terkait HIV/AIDS, terutama terkait penularan, dampak dan pencegahannya.

KONTRIBUSI PENULIS: **Konseptualisasi**, Arsyik Ibrahim; **metodologi**, Ni Komang Anika Puspitawati, Nadhilah Lisa Hasyiyati, dan Arifah Nur Shabrina; **analisi formal**, Ni Komang Anika Puspitawati; **investigasi**, Nadhilah Lisa Hasyiyati; **sumber daya**, Arifah Nur Shabrina; **kurasi data**, Ni Komang Anika Puspitawati, Nadhilah Lisa Hasyiyati, dan Arifah Nur Shabrina; **penulisan-persiapan draf asli**, Ni Komang Anika Puspitawati, Nadhilah Lisa Hasyiyati, Arifah Nur

Shabrina; **menulis–meninjau dan mengedit**, Arsyik Ibrahim, Ni Komang Anika Puspitawati, Nadhilah Lisa Hasyiyati, dan Arifah Nur Shabrina; **visualisasi**, Ni Komang Anika Puspitawati; pengawasan, Arsyik Ibrahim. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

PENDANAAN: Artikel PKM ini tidak menerima pendanaan eksternal

UCAPAN TERIMA KASIH: Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Samarinda atas partisipasi dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih kepada Ketua Program Profesi Apoteker dan Staf Fakultas Farmasi Unmul, terima kasih juga kepada semua pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

KONFLIK KEPENTINGAN: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Prevalensi HIV di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. **2022**, Jakarta
2. Sinaga, Harda Franda. HIV/AIDS. *Medical Laboratory Journal* **2025**, *3*(2).
3. Pardita, D., Sudibia, I. Analisis Sosial, Ekonomi, dan Psikologis Penderita HIV/AIDS Di Kota Denpasar. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. **2021**, *19*(2), 44250.
4. Sumakul, V.D., Lariwu, C.K., Langingi, A.R.C. Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*. **2023**, *1*(2), 57–63.
5. Marni. Peningkatan Pengetahuan tentang Narkotika dan HIV/AIDS di Pondok Pesantren Al Hidayah Borowatu, Sukoharjo. *Indonesia journal of community services*. **2020**, *2*(2), 126–134.
6. Sufrianto, Abadi, E., dan Demmalewa, J.Q. Penyuluhan Metode Ceramah dapat Meningkatkan Pengetahuan tentang HIV AIDS di Desa Kondowa Kabupaten Buton. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes* **2020**, *1*(4), 9–13.
7. Asfar, A., dan Asnaniar, W.O.S. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Of Islamic Nursing*. **2018**, *3*(1), 26–31.
8. Angin, M.P., Dwiyanti, M., Wahyuningsih, M., Febriyanti, M. Peningkatan Kesadaran Remaja Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smkn Tanjung Sari Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati* **2025**, *8*(1), 80–90.
9. Arini, T., Kasanah, A.A. Peningkatan Pencegahan Hiv–Aids Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer Education. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika* **2021**, *4*(1), 8–14.
10. Jaenab, J., Prabawati, S., Novitasari, R., Wulandari, S.R. Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*. **2021**, *12*(1), 337–342.